

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS  
DENGAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM  
ASETAT TEST PADA WANITA USIA SUBUR DI  
UPT PUSKESMAS SUMBANG KECAMATAN  
CURIO KABUPATEN ENREKANG**

Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan

***RELATIONSHIP TO KNOWLEDGE ABOUT CERVIC CANCER  
WITH ACID VISUAL INSPECTION ACETATE TEST  
ON WOMEN OF REPRODUCTIVE AGE IN  
UPT PUSKESMAS SUMBANG DISTRICT  
CURIO, ENREKANG DISTRICT***

**Adriana Mangki<sup>1</sup>**

*Prodi Pendidikan S1 Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKes Muhammadiyah  
Sidrap, Indonesia  
[adrianamangki1@gmail.com](mailto:adrianamangki1@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Inspeksi *Pap Smear Test* adalah suatu metode pemeriksaan sel-sel yang diambil dari leher rahim, dan kemudian diperiksa di bawah mikroskop untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi dari sel-sel tersebut. Visual Asam Asetat (IVA) adalah pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5%. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 09 Maret s/d 09 April 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Wanita Usia Subur yang datang berkunjung di UPT Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang sebanyak 63 orang. Sampel dalam penelitian ini sebagian Wanita Usia Subur yang datang berkunjung di UPT Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang sebanyak 39 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 39 orang yang dijadikan sebagai sampel, berpengetahuan baik 29 orang (74,4%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (25,6%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 39 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 27 orang (69,2%) dan tidak melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 12 orang (30,8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur dengan nilai  $p = 0,004$ . Meningkatkan kegiatan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker leher rahim metode IVA oleh tenaga kesehatan kepada WUS melalui penyuluhan, konseling atau mengajak untuk ikut melakukan pemeriksaan IVA

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Kanker Serviks, Pemeriksaan IVA

**ABSTRACT**

*Inspection Pap Smear Test is a method of examining cells taken from the cervix, and then examined under a microscope to see the changes that occur from these cells. Visual Acetic Acid (IVA) is an examination of the cervix (cervix) by looking directly (with the naked eye) at the cervix after smearing the cervix with a 3-5% acetic acid solution. The research was conducted from March 9 to April 9 2023. The population in this study were all women of childbearing age who came to visit the UPT Puskesmas Sumbang, Curio District, Enrekang Regency, totaling 63 people. The sample in this study were 39 women of childbearing age who came to visit the UPT Puskesmas Sumbang, Curio District, Enrekang Regency, using a purposive sampling technique. The results showed that of the 39 people who were used as samples, 29 people had good*

knowledge (74.4%) and 10 people had less knowledge (25.6%). The results showed that of the 39 people who were used as samples, 27 people (69.2%) did an IVA test and 12 people (30.8%) did not do an IVA test. The results showed that there was a relationship between knowledge about cervical cancer and IVA test in women of childbearing age with a value of  $p = 0.004$ . Improving health education activities regarding early detection of cervical cancer using IVA method by health workers to WUS through counseling, counseling or inviting them to participate in conducting IVA examinations

**Keywords:** Knowledge, Cervical Cancer, IVA Examination

## PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah kanker yang terjadi saat sel-sel pada leher rahim tumbuh secara abnormal dan tak terkendali. Sel abnormal tersebut kemudian berkembang menjadi tumor pada serviks. Gejala kanker serviks sulit dikenali saat baru memasuki stadium awal dan prakanker. Beberapa pengidap kanker ini biasanya akan merasakan gejala ketika tumor sudah mulai terbentuk (Bobak. 2018).

*World Health Organization* (WHO) mencatat selama 2020 lebih dari 55.000 wanita meninggal akibat kanker serviks dan umumnya berasal dari negara-negara berkembang, Sedangkan tahun 2021 sebanyak 55.100 wanita meninggal akibat kanker serviks. Di Asia Pasifik, tahun 2021 sekitar 27.000 kasus kanker serviks terdeteksi setiap tahun sebanyak 140.000 wanita meninggal akibat penyakit tersebut, sebagian besar terjadi pada saat-saat terpenting dalam hidupnya. Bahkan saat ini lebih dari separuh wanita Asia yang didiagnosa dengan kanker serviks meninggal dunia (WHO. 2021).

Di Indonesia pada tahun 2021 di antara tumor ganas ginekologik, kanker serviks uterus masih menduduki peringkat pertama di Indonesia. Selama kurun waktu 5 tahun di RSUD Sardjito, 179 diantara 236 kasus. di Propinsi Sulawesi Selatan dalam tahun 2020-2021 mencapai 15,9% dalam kurun waktu 2 tahun di antara 5 jenis kanker terbanyak pada wanita sebagai peringkat pertama (SDKI. 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019 angka kejadian kanker serviks sebanyak 467 orang. Sedangkan pada tahun 2020 angka kejadian kanker serviks sebanyak 471 orang dan pada tahun 2021 angka kejadian kanker serviks sebanyak 488 orang. Kabupaten Enrekang sendiri angka kejadian kanker serviks pada tahun 2019 sebanyak 46 orang. Sedangkan tahun 2020 sebanyak 51 orang dan tahun 2021 kejadian kanker serviks sebanyak 58 orang (Kemenkes. 2021).

Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang dapat dicegah dengan melaksanakan program skrining sitologi. Penelitian kanker serviks telah banyak dilakukan, salah satunya adalah dengan melihat respon limfosit lokal pada jaringan tumor. Fungsi protektif dari respon limfosit lokal diketahui mencegah progresivitas dan memperbaiki prognosis kanker serviks. Fungsi ini dilakukan oleh limfosit T dan limfosit B yang aktif dalam jaringan (Rosevear. 2018).

Kanker serviks berkembang dalam waktu lama, mulai dari infeksi virus sampai menjadi kanker membutuhkan waktu 3 sampai 14 tahun, atau rata-rata hampir 10 tahun. Oleh sebab itu, dilakukan salah satu upaya yang efektif untuk deteksi dini kanker leher rahim (Swierzowski, 2021).

Sel kanker serviks pada awalnya berasal dari sel epitel serviks yang mengalami mutasi genetik sehingga

mengubah perilakunya. Sel yang bermutasi ini melakukan pembelahan sel yang tidak terkendali, *immortal* dan menginvasi jaringan stroma di bawahnya. Keadaan yang menyebabkan mutasi genetik yang tidak dapat diperbaiki akan menyebabkan terjadinya pertumbuhan kanker ini (Mochtar, 2018).

Program pemerintah yang sudah disosialisasikan kepada petugas kesehatan diantaranya dokter dan bidan serta kader salah satunya adalah deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi *Pap Smear* Test adalah suatu metode pemeriksaan sel-sel yang diambil dari leher rahim, dan kemudian diperiksa di bawah mikroskop untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi dari sel-sel tersebut. Visual Asam Asetat (IVA) adalah pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan

asam asetat 3-5% . Deteksi dengan IVA adalah salah satu metode yang dianjurkan oleh Departemen Kesehatan. Hal ini dikarenakan metode IVA cukup sederhana, biaya cukup murah, cepat, hasil segera diketahui, dan pelatihan kepada tenaga kesehatan lebih mudah dilakukan (Eni Setiani, 2021).

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 09 Maret s/d 09 April 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Wanita Usia Subur yang datang berkunjung di UPT Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang sebanyak 63 orang. Sampel dalam penelitian ini sebagian Wanita Usia Subur yang datang berkunjung di UPT Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang sebanyak 39 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden**  
**Di UPT Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio**  
**Kabupaten Enrekang**

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
20-35 Tahun	15	38,5
>35 Tahun	24	61,5
<b>Paritas</b>		
Primipara	10	25,6
Multipara	23	59,0
Grandemultipara	6	15,4
<b>Pendidikan</b>		
SD	5	12,8
SMP	7	17,9
SMA	21	53,8
Perguruan Tinggi	6	15,4
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	21	53,8
Wiraswasta	12	30,8
Pegawai	6	15,4
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber : *Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 39 orang dijadikan sebagai sampel, responden yang berumur 20-35 tahun sebanyak 15 orang (38,5%) dan umur >35 tahun sebanyak 24 orang (61,5%). Sedangkan yang memiliki paritas primipara sebanyak 10 orang (25,6%) dan multipara sebanyak 23 orang (59,0%) dan grandemultipara sebanyak 6 orang (15,4%).

Sementara yang berpendidikan SD sebanyak 5 orang (12,8%), SMP sebanyak 7 orang (17,9%), SMA sebanyak 21 orang (53,8%) dan perguruan tinggi sebanyak 6 orang (15,4%) serta yang bekerja sebagai IRT sebanyak 21 orang (53,8%), wiraswasta sebanyak 12 orang (30,8%) dan pegawai sebanyak 6 orang (15,4%).

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Kanker Serviks**  
**Di UPT Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio**  
**Kabupaten Enrekang**

<b>Pengetahuan Kanker Serviks</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	29	74,4
Kurang	10	25,6
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber : *Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 39 orang yang dijadikan sebagai sampel, berpengetahuan

baik sebanyak 29 orang (74,4%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (25,6%).

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemeriksaan IVA Test**  
**Di UPT Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio**  
**Kabupaten Enrekang**

<b>Pemeriksaan IVA Test</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Ya	27	69,2
Tidak	12	30,8
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber : *Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 39 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 27

orang (69,2%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 12 orang (30,8%).

**Tabel 5.4**  
**Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Usia Subur di UPT Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang**

Pengetahuan Tentang Kanker Serviks	Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Usia Subur				Jumlah		Nilai <i>p</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	24	61,5	5	12,8	29	74,4	0.004
Kurang	3	7,7	7	17,9	10	25,6	
Total	27	69,2	12	30,8	39	100	

Sumber : Data primer 2023

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 39 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang berpengetahuan baik sebanyak 29 orang, terdapat 24 orang (61,5%) yang melakukan pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur dan 5 orang (12,8%) tidak melakukan pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur. Sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang, terdapat 3 orang (7,7%) melakukan pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur dan 7

orang (17,9%) tidak melakukan pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur.

Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai  $p = 0,004$  < dari  $\alpha=0,05$ , ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian ada hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur di UPT Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

mengubah perilakunya. Sel yang bermutasi ini melakukan pembelahan sel yang tidak terkendali, *immortal* dan menginvasi jaringan stroma di bawahnya. Keadaan yang menyebabkan

## PEMBAHASAN

Sel kanker serviks pada awalnya berasal dari sel epitel serviks yang mengalami mutasi genetik sehingga

mutasi genetik yang tidak dapat diperbaiki akan menyebabkan terjadinya pertumbuhan kanker ini (Mochtar, 2018).

Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang dapat dicegah dengan melaksanakan program skrining sitologi. Penelitian kanker serviks telah banyak dilakukan, salah satunya adalah dengan melihat respon limfosit lokal pada jaringan tumor. Fungsi protektif dari respon limfosit lokal diketahui mencegah progresivitas dan memperbaiki prognosis kanker serviks. Fungsi ini dilakukan oleh limfosit T dan limfosit B yang aktif dalam jaringan. Kanker serviks berkembang dalam waktu lama, mulai dari infeksi virus sampai menjadi kanker membutuhkan waktu 3 sampai 14 tahun, atau rata-rata hampir 10 tahun. Oleh sebab itu, dilakukan salah satu upaya yang efektif untuk deteksi dini kanker leher rahim (Swierzwski, 2021).

Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Pemeriksaan IVA merupakan salah satu cara deteksi dini kanker serviks yang memberikan hasil yang segera. Pemeriksaan IVA dapat dilakukan oleh semua tenaga kesehatan, yang telah

mendapatkan pelatihan pemeriksaan IVA. Pemeriksaan IVA dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor itu antara lain adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, niat, persepsi, motivasi dan dukungan sosial. Kurangnya pengetahuan dapat berdampak pada perilaku memeriksakan untuk deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA (Febriyanti, 2021).

Pengetahuan yang baik mengenai pencegahan kanker payudara akan berdampak pada perilaku pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks. Selain itu faktor yang berpengaruh pada perilaku pemeriksaan IVA yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, keterpaparan informasi, dukungan tenaga kesehatan dan jarak ke fasilitas kesehatan (Daiyah, 2021).

Faktor lain rendahnya pemeriksaan IVA karena para wanita yang kurang menyadari pemeriksaan IVA tersebut merupakan salah satu cara untuk mendeteksi secara dini adanya kanker leher rahim atau tidak pada dirinya. Keikutsertaan pemeriksaan IVA. Beberapa cakupan pengetahuan yang dimaksud tersebut antara lain, ada golongan WUS yang menerima tentang bahayanya kanker serviks serta pentingnya deteksi dini maka mereka

setuju untuk ikut serta dalam pemeriksaan. Golongan lain, beberapa dari mereka menerima tentang bahayanya kanker serviks serta pentingnya deteksi dini namun menolak untuk melakukan pemeriksaan, pun karena beberapa faktor pula seperti takut dihadapkan dengan hasil pemeriksaan yang mungkin diluar dugaan, ataupun rasa malu karena harus memperlihatkan organ intimnya kepada orang lain sekalipun tenaga kesehatan (Febriyanti, 2021).

Minimnya pengetahuan tentang gejala serta kekhawatiran akan biaya pengobatan yang mahal pun melatar belakangi para wanita tidak ikut serta dalam melakukan deteksi dini kanker tersebut. Pun beberapa rumor yang berkembang di masyarakat seperti beberapa WUS (wanita usia subur) mengatakan tidak mau melakukan deteksi dini karena khawatir apabila hasilnya positif maka harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk pengobatannya, sehingga beberapa dari mereka menguatkan opini dengan meyakinkan bahwa kesehatannya baik-baik saja. Padahal jika kanker serviks ini terdeteksi secara dini, seorang wanita dapat terhindar dari keganasan kanker tersebut dan angka

kesembuhannya juga meningkat (Syahroni, 2021).

Baik buruknya tindakan seorang dalam kepatuhan imunisasi tergantung dari pada reaksi atau respon dari orang itu sendiri. Sikap yang berhubungan dengan kepatuhan ibu untuk ikut serta dalam pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa seorang ibu yang telah menerima informasi tentang pemeriksaan IVA akan berfikir dan berusaha supaya dapat merasakan manfaat dari pemeriksaan IVA, sehingga ibu mau ikut serta. Asumsi terhadap sikap positif ibu atau wanita usia subur (WUS) akan memunculkan perilaku untuk mendorong kemauan patuh melakukan pemeriksaan IVA sehingga hal ini menunjukkan bahwa baik buruknya tindakan seseorang dalam melakukan pemeriksaan IVA tergantung dari respon atau reaksi orang itu sendiri. Individu yang memiliki sikap yang mendukung terhadap suatu stimulus atau objek kesehatan maka ia mempunyai sikap menerima, merespon, menghargai, bertanggungjawab (Suyanti, 2021).

Program pemerintah yang sudah disosialisasikan kepada petugas kesehatan diantaranya dokter dan bidan serta kader salah satunya adalah deteksi

dini kanker serviks dengan metode Inspeksi *Pap Smear Test* adalah suatu metode pemeriksaan sel-sel yang diambil dari leher rahim, dan kemudian diperiksa di bawah mikroskop untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi dari sel-sel tersebut. Visual Asam Asetat (IVA) adalah pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5% . Deteksi dengan IVA adalah salah satu metode yang dianjurkan oleh Departemen Kesehatan. Hal ini dikarenakan metode IVA cukup sederhana, biaya cukup murah, cepat, hasil segera diketahui, dan pelatihan kepada tenaga kesehatan lebih mudah dilakukan (Eni Setiani, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 39 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang berpengetahuan baik sebanyak 29 orang, terdapat 24 orang (61,5%) yang melakukan pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur dan 5 orang (12,8%) tidak melakukan pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur. Sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang, terdapat 3 orang (7,7%) melakukan pemeriksaan IVA test pada

wanita usia subur dan 7 orang (17,9%) tidak melakukan pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur.

Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai  $p = 0,004 < \alpha = 0,05$ , ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian ada hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur di UPT Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

IVA adalah suatu pemeriksaan serviks secara langsung (dengan mata telanjang) setelah pemberian asam asetat (cuka) 3-5%. Pemberian asam asetat akan mempengaruhi epitel abnormal di mana akan terjadi peningkatan osmolaritas cairan ekstra seluler, yang bersifat hipertonik ini akan menarik cairan dari intra seluler sehingga membran sel akan kolaps dan jarak antar sel akan semakin dekat. Akibatnya bayangan kemerahan dari pembuluh darah di dalam stroma akan tertutup dan serviks akan tampak berwarna lebih putih. IVA adalah salah satu deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan asam asetat 3-5% secara inspekulo dilihat dengan pengamatan mata langsung (mata telanjang). Pemeriksaan ini tidak menimbulkan

rasa sakit, mudah, murah dan informasi hasilnya langsung (Sastrawinata. 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Walidia (2021) menunjukkan bahwa dari 67 orang yang dijadikan sebagai sampel, terdapat 42 orang yang personal hygiene kurang baik terhadap kanker serviks dengan nilai  $p=0,002$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal sama yang dilakukan oleh Nessia Rachma Dianti (2021) menunjukkan bahwa riwayat bertukar pakaian dalam memiliki perbandingan besar risiko Ca serviks terbesar ( $rd = 51.42\%$ ; 95% ci: 1.73-57.48), dianjurkan kepada wanita untuk menjaga kebersihan diri.

Ria Marriagewati (2019) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara usia dengan hasil pemeriksaan IVA dengan signifikansi ( $P = 0,00$ ); ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan hasil pemeriksaan IVA dengan signifikansi ( $P = 0,05$ ); tidak ada hubungan antara personal hygiene dengan hasil pemeriksaan IVA dengan signifikansi ( $P = 0,73$ ).

Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Darniati (2018) menunjukkan bahwa dari 39 orang yang dijadikan sebagai sampel, terdapat 26

orang dengan paritas beresiko tinggi mengalami ca.serviks dengan nilai  $p=0,002$ . Sejalan yang dilakukan oleh Kusmiran (2020) menunjukkan bahwa dari 57 orang yang dijadikan sebagai sampel, terdapat 41 orang dengan paritas beresiko tinggi mengalami ca.serviks dengan nilai  $p=0,027$ .

Peneliti menyimpulkan bahwa metode IVA tergolong sederhana, nyaman dan praktis. Dengan mengoleskan asam cuka (asam asetat) pada leher rahim dan melihat reaksi perubahan yang terjadi, prakanker dapat dideteksi. Biaya yang dikeluarkan pun juga relatif murah. Selain prosedurnya tidak rumit, pendeteksian dini ini tidak memerlukan persiapan khusus dan juga tidak menimbulkan rasa sakit bagi pasien. Letak kepraktisan penggunaan metode ini yakni dapat dilakukan di mana saja, dan tidak memerlukan sarana khusus. Tingkat Keberhasilan metode IVA dalam mendeteksi dini kanker servik yaitu 60-92%. Sensitivitas IVA bahkan lebih tinggi dari pada Pap Smear. Dalam waktu 60 detik kalau ada kelainan di serviks akan timbul plak putih yang bisa dicurigai sebagai lesi kanker

## **KESIMPULAN**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 39 orang yang dijadikan sebagai

- sampel, berpengetahuan baik 29 orang (74,4%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (25,6%).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 39 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 27 orang (69,2%) dan tidak melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 12 orang (30,8%).
  3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur dengan nilai  $p = 0,004$

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2018, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi revisi 5, Jakarta, PT. Penerbit Rineka Cipta.
- Bobak. 2018. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC.
- Dalimanta, 2021. *Ringkasan Patologi Anatomi* ahli bahasa, Roem Soedoko, Dewi Asih Mahnani., Jakarta.
- Dewi, 2018. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kejadian Kanker Serviks*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, Volume 13 No 2 Desember 2018 p-ISSN 19708-8517, e-ISSN 2615-8760.
- Daiyah, 2021. *Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan IVA Test*. *Jurnal Kebidanan* Volume 4 Nomor 2. ISSN : 3378-3391.
- Darniati, 2018. *Hubungan Paritas Dengan Kejadian Kanker Serviks di RS. Bina Insani Cengkareng (jurnal pdf)*
- Eni Setiati, 2021, *Waspadai Empat Kanker Ganas*, Toha Putra, Yogyakarta.
- Firdayanti, 2021. *Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Kanker Serviks*. Vol. 4, No. 2 Mei 2021. ISSN 2614-5073, eISSN 2614-3151.
- Febriyanti, 2021. *Hubungan Pengetahuan dengan Kanker Serviks*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi* Volume 6 Nomor 2. ISSN : 5639-5982.
- Fitriyatus, 2022. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kejadian Kanker Serviks*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi. Promotif: Jurnal Kesehatan Reproduksi* ISSN 2089-0346 (Print) ISSN 2503-1139 (Online) Original Articles Volume 12, Nomor 02, Desember 2022.
- Hamilton. 2018. *Obstetric Patologi*. Jakarta : EGC
- Kemenkes, 2021. *Profil Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*
- Kusmiran, 2020. *Hubungan Usia Dengan Kejadian Ca.Serviks di RS. Batu Asin Mojokerto (jurnal pdf)*
- Mochtar, 2018, *Sinopsis Obstetri Patologi edisi 2 jilid I*, Jakarta, EGC.
- Manuaba, IBG, 2018, *Gawat Darurat Obstetri-Ginekologi dan Obstetri Ginekologi Sosial untuk Pendidikan Bidan*, EGC : Jakarta
- Meda, 2020. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kejadian Kanker Serviks*. *Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan* Vol 5, No.2. 2020 ISSN : 2654-945X (Online), 2541-4615.
- Morison, J. 2019. *Manajemen Luka*. Jakarta : EGC
- Nasruddin, A. 2018. *Buku Ajar Ginekologi*. Makassar: UMITOHA
- Notoatmodjo, S, 2018, *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nonik, 2022. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kejadian Kanker Serviks*. *Jurnal Kebidanan* Vol. 1 No. 1. ISSN : 4467-4498.
- Nuranna L.2019. *Skrining kanker serviks, upaya down staging dan metode skrining alternatif*. Jakarta : subbagian onkologi Bagian Obstetri dan ginekologi FKUI/RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo

- Nur Walidia. 2021. *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Kanker Serviks (Jurnal pdf)*.
- Nessia Rachma Dianti, 2021. *Perbandingan Risiko Ca Serviks Berdasarkan Personal Hygiene Pada Wanita Usia Subur di Yayasan Kanker Wisnuwardhana Surabaya (jurnal pdf)*
- Oxorn, 2018, *Komplikasi Kehamilan dan Persalinan*, EGC, Jakarta
- Rosevear, 2018, *Kanker Serviks, Buku Acuan Nasional Onkologi Ginekologi*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Jakarta.
- Ria Marriagewati, 2019. *Hubungan Usia, Paritas Dan Personal Hygiene Dengan Hasil Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) (Jurnal pdf)*
- Sastrawinata S, 2018, *Ilmu Kesehatan Reproduksi Obstetri Patologi*, EGC, Jakarta.
- Swierzwski, 2021, *Pencegahan Kanker Serviks Terpadu di Indonesia (Sudut pandang ginekologi sosial), Pidato pengukuhan guru besar Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.*
- SDKI. 2021. *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*
- Syahroni, 2021. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kejadian Kanker Serviks. Jurnal Kesehatan Reproduksi Volume 3 Nomor 2. ISSN : 3378-3392.*
- Suyanti, 2021. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kejadian Kanker Serviks. Jurnal Kesehatan Reproduksi Volume 5 Nomor 1. ISSN : 4473-4589.*
- Wright, JR, 2019, *Editors. Standar Pelayanan Medik Obstetri dan Ginekologi. Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia, Jakarta.*
- Winkjosastro, H. 2019. *Ilmu Kandungan*. YBP : SP. Jakarta.
- Widyastuti, 2019. *Kesehatan Reproduksi Jakarta : Fitramaya*
- WHO. 2021. *Prevalensi Kejadian Kanker Serviks*